

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Ulum *et al.* (2021) jenis penelitian asosiatif ini merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan suatu variabel dengan variabel nantinya. Hubungan yang dimaksudkan bisa jadi hubungan biasa (korelasi) ataupun bisa juga kausalitas (sebab akibat).

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mengumpulkan sampel yang ada. Adapun sampel yang dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.
2. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial kurang dari 60%. Adanya kepemilikan manajerial di perusahaan akan mempengaruhi dalam hal pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan manajer dalam menjalankan operasional perusahaan (Simbolon *et al.*, 2023). Namun jika proporsi kepemilikan manajerial terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan nilai perusahaan turun dengan berasumsi manajer akan melakukan segala

3. upaya dalam peningkatan harga saham dan kesejahteraan diri sendiri. (Radhitiya & Purwanto, 2017).
4. Perusahaan yang masih belum terdaftar di indeks LQ45. Berdasarkan hasil penelitian Yanti (2018) pada analisis fundamental perusahaan menunjukkan semua saham LQ45 merupakan saham yang telah memiliki fundamental baik yang dilihat dari nilai P/E, ROA, ROE dan EPSnya.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022. Pada tahun 2022 terdapat 79 perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dikarenakan teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data berdasarkan karakteristik tertentu sehingga mendapat sampel sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Item Pengungkapan	
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2022	79
2	Perusahaan yang tidak ada akses laporan keuangan dan <i>annual report</i>	(2)
3	Perusahaan yang mengalami <i>disuspensi</i> dan <i>didelisting</i> dari BEI	(3)
4	Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial >60%	(1)

No	Item Pengungkapan	
5	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45	(4)
	Jumlah sampel yang memenuhi karakteristik	69

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia tahun 2022 sebanyak 79 perusahaan. Terdapat 2 perusahaan yang tidak ada akses untuk peneliti, 3 perusahaan yang mengalami *disuspensi* dan *delisting* dari BEI, 1 perusahaan yang memiliki kepemilikan >60%, dan 4 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Sehingga didapatkan 69 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

Ulum *et al.* (2021) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang bebas atau variabel yang tidak terikat dengan variabel lain. Variabel ini menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel X sebagai berikut :

a. Profitabilitas (X1)

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan ROE. ROE merupakan rasio laba neto terhadap ekuitas saham biasa dengan mengukur pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham & Houston, 2019).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*

Laba bersih : Laba yang telah dikurangi biaya, beban, dan pajak

Ekuitas Saham Biasa : Jumlah modal perusahaan atau ekuitas yang dimiliki pemegang saham

b. *Intellectual Capital Disclosure (X2)*

Komponen *intellectual capital* dalam kerangka *intellectual capital disclosure* terdiri dari kategori *human capital* terdapat 8 indikator, kategori *structural capital* terdapat 15 indikator dan kategori *relational capital* 13 indikator, dan juga terdapat 15 indikator yang telah dimodifikasi yang diberi tanda (M). Modifikasi ini dilakukan Ulum (2015) karena beberapa item dalam Guthrie *et al.* (2000) dianggap sebuah pengulangan dan atau penekanan lebih lanjut dari item yang lain. Berikut tabel yang menyajikan komponen dalam framework ICD-In yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 komponen ICD-In

Kategori	Item Pengungkapan
<i>Human Capital</i>	Jumlah Karyawan (M)
	Level Pendidikan
	Kualifikasi Karyawan
	Pengetahuan Karyawan
	Kompetensi Karyawan
	Pendidikan dan Pelatihan (M)

	Jenis Pelatihan Terkait (M)
	Turnover Karyawan
<i>Structuctural</i>	Visi Misi (M)
<i>Capital</i>	Kode Etik (M)
	Hak Paten
	Hak Cipta
	<i>Trademarks</i>
	Filosofi Managemen
	Budaya Organisasi
	Proses Manajemen
	Sistem Informasi
	Sistem Jaringan
	<i>Corporate Governance</i> (M)
	Sistem Pelaporan Pelanggaran (M)
	Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif (M)
	Kemampuan Membayar Utang (M)
	Struktur Permodalan (M)
<i>Relational</i>	<i>Brand</i>
<i>Capital</i>	Pelanggan
	Loyalitas Pelanggan
	Nama Perusahaan
	Jaringan Distribusi
	Kolaborasi Bisnis
	Perjanjian Lisensi
	Kontrak-Kontrak yang Menguntungkan
	Perjanjian Franchise
	Penghargaan (M)
	Sertifikasi (M)
	Strategi Pemasaran (M)
	Pangsa Pasar (M)

Sumber: Ulum (2015)

Proses identifikasi *intellectual capital disclosure* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi angka 1 jika item *intellectual capital disclosure* diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dan memberi angka 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Sehingga untuk melihat skor *intellectual capital disclosure* sebagai berikut:

$$ICD = \frac{\Sigma \text{ Disclosure Indeks}}{M}$$

Keterangan:

Σ Disclosure Indeks: Item *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan dalam laporan tahunan

M: Total jumlah item yang diungkapkan (36 item)

c. Kepemilikan Manajerial (X3)

★ Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan & Tarigan, 2007). Menurut Rivandi (2018) untuk mengukur kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah Lembar Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Lembar Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Ulum *et al.* (2021) menyatakan variabel dependen merupakan variabel yang terikat oleh variabel lain. Variabel ini muncul karena adanya pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan merupakan Harga Saham. Harga saham dipakai merupakan harga penutupan pasar saham periode 31 Desember 2022, karena pada penutupan tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah) (Nurulrahmatiah *et al.*, 2020)

Harga Saham = Harga Penutupan Akhir Periode 31 Desember 2022

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2022. Data laporan keuangan diakses melalui *website* resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Perolehan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi dengan cara mengunduh *annual report* dari *website* resmi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipakai pada penelitian ini merupakan solusi untuk menjawab perumusan masalah yang akan diteliti, yaitu apakah variabel bebas yaitu profitabilitas, *intellectual capital disclosure*, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada variabel terikatnya yaitu harga saham. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan pada riset ini akan dilakukan analisis memakai metode analisa regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan yaitu Stata 14. Alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik dalam data penelitian dengan menggunakan mean (rata-rata), nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dalam pengukuran data penelitian (Ghozali, 2018). Dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia atau di *website* resmi perusahaan dilakukan tabulasi data profitabilitas menggunakan pengukuran ROE, komponen-komponen *intellectual capital disclosure*, dan kepemilikan manajerial. Setelah ditabulasi kemudian diinterpretasikan nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel dengan bantuan aplikasi stata 14.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi telah memenuhi persyaratan sehingga

layak untuk digunakan (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

- Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Skewness/Kurtosis test for normality* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika hasil *Skewness/Kurtosis test for normality* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

- Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk tujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2018). Menurutnya, dalam mencari apakah terdapat multikolonieritas pada model regresi dapat ditemukan dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

- Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain, dan model regresi yang baik tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

3. Analisis Korelasi Pearson

Analisis Korelasi Pearson berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y) (Hidayanti & Mandalika, 2023). Model Korelasi Pearson melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Pengambilan keputusan untuk analisis ini meliputi :

- a. Hubungan antar variabel yang kuat terdapat angka $> 50\%$ sedangkan jika terdapat angka $< 50\%$ maka menunjukkan hubungan yang lemah.
- b. Nilai signifikansi apabila signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, namun bila sebaliknya signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.
- c. Notasi positif hubungan berbanding lurus, sedangkan jika notasi negatif berarti hubungan berbanding terbalik.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas penelitian ini. Prasyarat pengujian dengan analisis regresi berganda adalah dengan dilakukannya uji asumsi klasik, untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2018). Model analisis regresi linier berganda yang digunakan ini tanpa mengikutkan konstanta, jadi hanya menggunakan variabel saja, hal tersebut dilakukan karena garis regresi melewati titik dasar (Hidayanti & Mandalika, 2023). Persamaan

regresi linier berganda untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1.ROE + \beta_2.ICD + \beta_3.MOWN + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel

ROE : Profitabilitas

ICD : *Intellectual Capital Disclosure*

MOWN : *Manajerial Ownership* / Kepemilikan Manajerial

ε : Tingkat *error*

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R square* (*adjusted R²*) (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghozali, 2018).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel

dependen secara bersama sama (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai Prob > F .

- Jika nilai Prob > F lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Prob > F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara individual dan signifikan terhadap variabel dependen.